

PERBANDINGAN ANTARA ROE DENGAN EVA DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN

Andika Setiawan¹⁾ dan Fanny Suzuda Pohan²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi

Correspondence author: Fanny Suzuda Pohan, fannysuzuda.pohan@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

There were several ways that could be used to assess the company's financial kinerjance, one of them is by using the Return On Equity. Return On Equity measured the company's ability to earn profits from its capital. This ratio also had weaknesses, among others, this ratio does not use the cost of capital. To overcome this, there was another alternative in assessing the company's kinerjance, namely using Economic Value Added (EVA). This study aimed to determine whether there is a difference between Return on Equity and Economic Value Added in assessing the financial kinerjance of Food and beverage companies on the Indonesia stock exchange in the period 2015 – 2019. The research sample consisted of 16 companies with 80 research data. Sampling used purposive sampling. Analysis of the data in this study using the SPSS Statistics 26 software program with the analysis technique of the Paired Sample T Test. The results of this study indicate that there is a significant difference between Return On Equity and Economic Value Added in assessing the financial kinerjance of Food and beverage companies due to the Economic Value Added including the calculation of the cost of capital.

Keywords: financial performance, Return On Equity, Economic Value Added

Abstrak

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan Return On Equity. Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modalnya. Rasio ini juga memiliki kelemahan, antara lain rasio ini tidak memperhitungkan biaya modal. Untuk mengatasi hal tersebut terdapat alternatif lain di dalam menilai kinerja perusahaan yaitu menggunakan Economic Value Added (EVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari Return On Equity dengan Economic Value Added dalam menilai kinerja keuangan perusahaan Food and beverage di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 80 data. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS Statistik 26 dengan teknik analisis uji Paired Sample T Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Return On Equity dan Economic Value Added dalam menilai kinerja keuangan perusahaan Food and beverage disebabkan pada Economic Value Added memasukan perhitungan biaya modal.

Kata Kunci : kinerja keuangan, Return On Equity, Economic Value Added

A. PENDAHULUAN

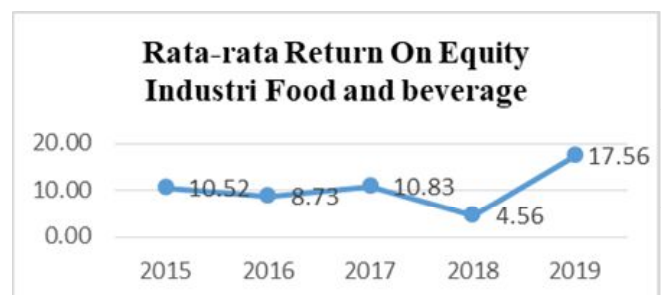
Laporan keuangan adalah suatu alat yang menyampaikan informasi dari segi keuangan guna memperlihatkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Hery:2012). Dari penjelasan tersebut bahwa laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena laporan keuangan dapat mempermudah perusahaan dalam mengambil suatu keputusan serta menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, banyak cara yang digunakan salah satunya dengan rasio keuangan *Return On Equity*. Dengan menggunakan *Return On Equity* dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal saham tertentu.

Akan tetapi, dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan masih banyak sekali kelemahannya salah satunya yaitu rasio keuangan tidak memperhitungkan biaya modal. Biaya modal merupakan komponen penting dalam memperoleh sumber pendanaan, jika biaya modal tidak diperhitungkan dapat menyebabkan penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak akan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut terdapat alternatif dengan menggunakan metode lainnya yaitu menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan yang dilihat dari beberapa faktor yang berkaitan dengan hasil penciptaan nilai tambah dari pengurangan biaya suatu modal atas akibat dari suatu investasi yang dilakukan (Rudianto:2013). *Economic Value Added* (EVA) bisa dikatakan baik dilihat dari hasil yang positif sehingga mempunyai arti perusahaan tersebut mampu untuk mengembalikan modal yang melebihi dari biaya modalnya. Sedangkan *Economic Value*

Added (EVA) bisa dikatakan buruk dilihat dari hasil yang negatif sehingga mempunyai arti perusahaan tersebut belum mampu untuk mengembalikan modal yang melebihi dari biaya modalnya.

Pada penelitian ini menggunakan industri *food and beverage* yang mana industri ini bergerak dibidang makanan dan minuman. Industri ini juga merupakan penyumbang perekonomian negara yang cukup besar sebab menurut kemenperin.go.id (2018), industri makanan dan minuman masih menjadi penyumbang PDB terbesar yaitu sekitar 33%. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa banyaknya investor yang tertarik dalam menanamkan modalnya ke industri *food and beverage*. Hal tersebut terbukti bahwa berdasarkan data BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), selama periode Januari sampai dengan Juni 2019 penanaman modal dalam negeri (PMDN) di sektor makanan berada diperingkat empat dari sektor lainnya dengan nominal sebesar Rp. 21.26 miliar. Kemudian penanaman modal asing (PMA) berada pada posisi keeman dengan nilai sebesar USD 706,7 juta. Dari data tersebut pemerintah harus bisa mempertahankannya dengan cara meningkatkan pemanfaatan potensi pasar untuk para pelaku di bidang industri makanan dan minuman khususnya pemanfaatan potensi pasar dalam negeri. Dibawah ini merupakan gambaran grafik rata-rata *Return On Equity* Industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 :



Sumber: Data idx.co.id yang diolah

Gambar 1 Rata-rata ROE Industri food and beverage Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik diatas bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* industri *food and beverage* mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Return On Equity* yang paling tinggi berada di tahun 2019 sebesar 17,56%, kemudian untuk rata-rata *Return On Equity* yang paling rendah berada di tahun 2018 yaitu sebesar 4,56%. Kenaikan dan penurunan rata-rata *Return On Equity* ini disebabkan oleh nilai laba mengalami turun naik sedangkan untuk *equity*nya selalu meningkat (Sutanti : 2015).

Dari permasalahan diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *Return On Equity* dengan *Economic Value Added* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang diambil dari data laporan keuangan www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com periode 2015 – 2019. Populasi yang ada dalam penelitian ini berasal dari sub-sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Kemudian untuk pengambilan sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya dalam pengambilan sampel ada beberapa kriteria yang sesuai dengan penelitian supaya penelitian tersebut menjadi lebih valid. Berikut dibawah ini merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Proses Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	32
2	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI selama tahun 2015 – 2019	-4
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	-12

	keuangannya pada periode tahun 2015-2019	
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		16
Jumlah Periode Penelitian		5
Total		80

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel perusahaan sektor industri *food and beverage* yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebanyak 16 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga data yang ada dalam penelitian ini sebanyak 80 data.

Variabel Operasional

Dalam penelitian ini untuk variabelnya yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk teknik analisis data menggunakan uji Paired Sample T Test. Uji Paired Sample T Test adalah pengujian sampel yang mempunyai subjek yang sama akan tetapi mengalami pengukuran yang berbeda. Langkah langkah uji paired t test sebagai berikut: (Purnomo et.al, 2017)

1. Melakukan pengujian normalitas data,
2. Jika hasilnya datanya normal lanjut kepada uji t tak berpasangan (paired t test), apabila data tidak normal maka dilakukan transformasi data
3. Hasil transformasi yang berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji t tak berpasangan (paired t test),
4. Apabila sudah dilakukan transformasi data tetap tidak berdistribusi normal maka menggunakan metode non parametik yaitu Wilcoxon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* selama lima periode (2015-2019) kemudian dibandingkan dengan standar *Return On Equity* maka dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Return On Equity* Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Rata-rata ROE (%)	Standar ROE (%)	Kinerja Keuangan
Akasha Wira Internasional Tbk	12	15	Tidak Baik
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	24	15	Baik
Tri Banyan Tirta Tbk	-7	15	Tidak Baik
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-13	15	Tidak Baik
Budi Starch & Sweetener Tbk	4	15	Tidak Baik
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17	15	Baik
Delta Djakarta Tbk	25	15	Baik
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19	15	Baik
Inti Agri Resources Tbk	0	15	Tidak Baik
Indofood Sukses Makmur Tbk	10	15	Tidak Baik
Multi Bintang Indonesia Tbk	104	15	Baik
Mayora Indah Tbk	22	15	Baik
Nippon Indosari Corpindo Tbk	12	15	Tidak Baik
Sekar Laut Tbk	10	15	Tidak Baik
Siantar Top Tbk	17	15	Baik
Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	18	15	Baik
Rata – Rata ROE/Tahun	17.05	15	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan *food and beverage*, diolah

Dari data tabel 2 dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) enam belas perusahaan *food and beverage* periode 2015 – 2019 mengalami fluktuatif, hal tersebut

dapat dilihat dari rata-rata *Return On Equity* yang paling tinggi dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 104%, dan terendah dimiliki PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan nilai sebesar -13 %. Akan tetapi, walaupun rata-rata *Return On Equity* masing masing perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuatif, rata-rata kinerja keuangan pada enam belas perusahaan *food and beverage* dengan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 17,05% dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari meningkatnya laba perusahaan yang membuat perusahaan mampu memenuhi biaya operasionalnya sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan *food and beverage*.

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* selama periode 2015-2019 maka dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Rata-rata	Stand ar EVA	Penilaian Kinerja Keuangan
Akasha Wira Internasional Tbk	Rp45,688,546,752	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Rp236,988,905,873	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Tri Bayan Tirta Tbk	- Rp47,188,424,316	EVA < 0	Tidak mampu dalam menambah nilai ekonomi
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	- Rp183,485,118,713	EVA < 0	Tidak mampu dalam menambah nilai ekonomi
Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp52,999,850,446	EVA < 0	Tidak mampu dalam menambah

			nilai ekonomi
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp158,905,276,227	EVA < 0	Tidak mampu dalam menambah nilai ekonomi
Delta Djakarta Tbk	Rp196,701,630,181	EVA < 0	Tidak mampu dalam menambah nilai ekonomi
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp3,248,850,478,556	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Inti Agri Resources Tbk	- Rp41,245,456,620	EVA < 0	Tidak mampu dalam menambah nilai ekonomi
Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp3,825,145,078,043	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp1,033,821,912,794	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Mayora Indah Tbk	Rp1,505,458,887,174	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp127,432,343,593	EVA < 0	Tidak mampu dalam menambah nilai ekonomi
Sekar Laut Tbk	Rp37,286,472,323	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Siantar Top Tbk	Rp213,926,551,303	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Rp526,926,465,135	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi
Rata - Rata	Rp683,638,337,422	EVA > 0	Mampu dalam menambah nilai ekonomi

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan *food and beverage*, diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) terhadap 13 perusahaan dari 16 perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dikatakan baik. Sebab, laba usaha yang ada pada bagian NOPAT lebih tinggi dibandingkan dengan *Capital Charge*-nya sehingga membuat 13 perusahaan tersebut mampu dalam

menambah nilai ekonominya. Kemudian sisanya yaitu 3 perusahaan mempunyai kinerja keuangan kurang baik karena dalam pengeluaran biaya modal yang diukur dalam *Capital Charge* mempunyai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan NOPAT sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu menambah nilai ekonominya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang bernilai positif mampu melakukan pengembalian tingkat modal yang sesuai dengan harapan investor. Sebaliknya perusahaan yang bernilai negatif belum mampu melakukan pengembalian tingkat modal yang sesuai dengan harapan investor.

Uji Beda

Untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan antara penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Equity* dan *Economic Value Added* digunakan uji statistik parametric Paired Sample T Test yang berarti data yang ada harus berdistribusi normal, akan tetapi pada penelitian ini data yang diuji menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal sehingga digantikan ke uji statistik non parametric yaitu menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistic ^a	
	Trans EVA - Trans ROE
Z	-5.777 ^b
Asymp Sig. (2-tailed)	0

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan *food and beverage*, diolah

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang ditunjukkan pada tabel 4, nilai asymp Sig (0,000) $\leq \alpha$ (0,05) artinya H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa dalam menilai kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) ada perbedaan secara signifikan. Perbedaan yang ada dalam menilai kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) yaitu pada

Return On Equity (ROE) dalam menilai kinerja keuangan tidak memperhitungkan biaya modal sedangkan pada *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan biaya modal yang membuat *Economic Value Added* (EVA) bisa menyajikan penilaian kinerja keuangannya secara adil dan dapat membuat harapan pemegang saham tercapai.

Kemudian, *Economic Value Added* (EVA) juga menjadi sebuah alat dalam memilih investasi keuangan yang menjanjikan sebab *Economic Value Added* (EVA) bisa menjadi estimator dalam penciptaan nilai ekonomi yang sebenarnya pada perusahaan yang berfokus dipenciptaan nilai pemegang saham. *Economic Value Added* (EVA) di investasi pasar modal bisa menjadi sebuah ukuran yang memiliki korelasi yang tinggi atas harga saham. Dari sisi manajemen, *Economic Value Added* (EVA) jika hasilnya positif dapat menambahkan kekayaan yang sudah dihasilkan oleh manajer untuk pemodal, sehingga membuat tingkat bonus menjadi semakin menarik. Lalu dalam metode konvensional, seorang manajer yang dapat menghasilkan sebuah keuntungan baru diberikan bonus yang besarnya ditentukan oleh batasan tertentu.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.
2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 dengan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan secara umum perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah pada ekonomi.

3. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa perbandingan penilaian kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dengan *Economic Value Added* (EVA) mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan *Return On Equity* (ROE) tidak memasukan perhitungan biaya modal. Sedangkan untuk *Economic Value Added* memasukan perhitungan biaya modal yang membuat penilaian kinerja keuangannya dilakukan secara adil dan dapat membuat harapan pemegang saham tercapai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I.N., dkk. (2017). 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015.' Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Endang (2016). 'Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA)'. Jurnal ACSY. STIE Rahmadiyah Sekayu.
- Esomar, M., et al. (2019). 'Analisis *Economic Value Added* Dan Market Value Added Terhadap Return Saham PT. Mustika Ratu Tbk. Jurnal SOSO-Q'. Univeristas Pattimura: Ambon.
- Ayani, R. (2017). 'Analisis *Economic Value Added* (Studi Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Di BEI)'. Jurnal Management. Universitas Palembang.
- Rini, A. S. (2019). 'Investasi Industri Makanan dan Minuman Kian Mengembirakan'. [https://ekonomi.bisnis.com/read/20190820/257/1138550/investasi-industri-makanan-dan-minuman-kian-](https://ekonomi.bisnis.com/read/20190820/257/1138550/investasi-industri-makanan-dan-minuman-kian)

menggembirakan Diakses tanggal 10
Desember 2020

- Gitman, L. J., et.al. (2015). 'Principles of Managerial Finance 14 Edition'. Pearson
- Brigham, E. F., et.al. (2019). 'Fundamentals of Financial Management', Fifteenth edition. Cengage Learning.
- Mutasowifin, A.(2014). 'Intisari Analisis Kinerja Keuangan'. Bogor. Mahameru Pubishing House.
- Purnomo,et.al (2017). 'Statistik Farmasi (Aplkasi Praktis Dengan SPSS)'. Yogyakarta. Grafika Indah.